

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara klien 1 (Ny. N. S) dan klien 2 (Ny. N. M), antara teori dan kasus nyata pada klien 1 (Ny. N. S) dan klien 2 (Ny. N. M) dengan masalah keperawatan *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat dengan indikasi nyeri akut hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

pada tahap pengkajian sebagian besar data pengkajian kedua pasien hampir sama yaitu memiliki diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi ditandai dengan mengeluh nyeri, mengalami gangguan mobilitas fisik, skala nyeri di area luka yang berbeda, TFU, dan POD 1.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ada di teori dan yang ditimbulkan pada klien 1 (Ny. N. S) dan klien 2 (Ny. N. M) yaitu nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi ditandai dengan mengeluh nyeri.

5.1.3 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan perawat terhadap klien 1 (Ny. N. S) dan klien 2 (Ny. N. M) yaitu pemberian penyuluhan teknik relaksasi napas

dalam, melakukan tindakan relaksasi napas dalam, mobilisasi dini, melakukan tindakan mobilisasi dini, pemberian obat analgetik ceftriaxone dan ketorolac, membersihkan area luka operasi SC, penyuluhan perawatan luka di rumah dan tambahan teknik non farmakologi relaksasi napas dalam.

5.1.4 Implementasi

Implementasi yang dilakukan terhadap klien 1 (Ny. N. S) dan klien 2 (Ny. N. S) yaitu pemberian penyuluhan teknik relaksasi napas dalam, melakukan tindakan relaksasi napas dalam pemberian penyuluhan mobilisasi dini, melakukan tindakan mobilisasi dini, pemberian obat analgetik ceftriaxone dan ketorolac, membersihkan area luka operasi SC, penyuluhan perawatan luka di rumah dan mengkolaborasi relaksasi napas dalam.

5.1.5 Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan yang diberikan kepada klien 1 (Ny. N. S) klien 2 (Ny. N. M) mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukannya relaksasi napas dalam. Untuk klien 1 (Ny. N. S) mengalami penurunan skala nyeri menjadi 2 (0 – 10) dari skala nyeri 4 (0 – 10) sehingga diagnosa keperawatan yang lainnya teratasi seperti gangguan pola tidur. Pada klien 2 (Ny. N. M) juga mengalami penurunan skala nyeri menjadi 2 (0 – 10) dari skala nyeri 3 (0 – 10) sehingga dapat melakukan aktivitas seperti berjalan ke kamar mandi. Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang relaksasi napas dalam dapat membantu mengurangi rasa

nyeri pada klien *post sectio caesarea*. Perencanaan keperawatan dihentikan dan dianjurkan melakukan pemberian edukasi mengenai perawatan diri untuk luka *sectio caesarea*.

5.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit menyediakan leaflet tentang teknik relaksasi napas dalam sehingga klien dapat mengingat kembali mengenai penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam.

b. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat melakukan secara mandiri teknik relaksasi napas dalam untuk mempercepat penurunan skala nyeri pada *post sectio caesarea*.